Jurnal HEI EMA, Vol. 4 No. 1, Tahun 2025
E-ISSN: 2828-8033

MENGGAGAS KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN BERPENDAPATAN RENDAH MELALUI KOPERASI MITRA DHUAFA (STUDI KASUS KABUPATEN PIDIE JAYA)

Chaidir[1], Benazir[2]
[1,2]STIS Al-Hilal Sigli, Aceh
email: chaidir.ahs@gmail.com[1], benazier.hsb@gmail.com[2]

Received Date; 10 Januari 2025
Revised Date; 16 Januari 2025
Accepted Date; 25 Januari 2025

The Keywords:
Financing, Economy, Low income women

Kata Kunci:
Pembiayaan, Ekonomi, Perempuan berpendapatan Rendah

ABSTRACT

Mitra Dhuafa Cooperative (Komida) is a cooperative that provides financing for low-income women without requiring collateral in the loan application process. In its financing system, Komida targets women as beneficiaries because they are considered to have a greater responsibility in repaying loans according to the agreed time frame. The aim of this research is to improve the economic welfare of low-income women through Komida. Qualitative methods were chosen in this research, using grounded theory and narrative/historical approaches to systematically analyze the data and the various narratives listened to. The data collection process was carried out starting from reviewing and studying secondary data, interviews and observations of Komida members' business financing. Meanwhile, the research results show that overall, financing from Komida has had a real positive impact on poverty alleviation in Pidie Jaya. By supporting low-income groups through access to business capital, training and women's empowerment, Komida helps create a stronger foundation for inclusive and sustainable economic growth. This initiative not only improves the standard of living of individuals, but also strengthens the economic resilience of the community as a whole, contributes to poverty reduction, and supports local economic development in Pidie Jaya.

ABSTRAK

Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) salah satu koperasi yang menyediakan pembiayaan bagi perempuan berpendapatan rendah tanpa memerlukan jaminan dalam proses pengajuan pinjaman. Dalam sistem pembiayaannya, Komida menargetkan perempuan sebagai penerima manfaat karena dianggap memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan berpendapatan rendah melalui Komida. Metode kualitatif menjadi pilihan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan grounded theory dan naratif/histori dapat menganalisis data-data secara sistematis dan berbagai narasi yang didengarkan. Proses pengumpulan data dilakukan mulai dari menelaah dan mempelajari data skunder, wawancara

	serta observasi terhadap pembiayaan usaha anggota Komida. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pembiayaan dari Komida memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengentasan kemiskinan di Pidie Jaya. Dengan mendukung kelompok berpendapatan rendah melalui akses ke modal usaha, pelatihan, dan pemberdayaan perempuan, Komida membantu menciptakan fondasi yang lebih kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup individu, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, dan mendukung pembangunan ekonomi lokal di Pidie Jaya.

PENDAHULUAN

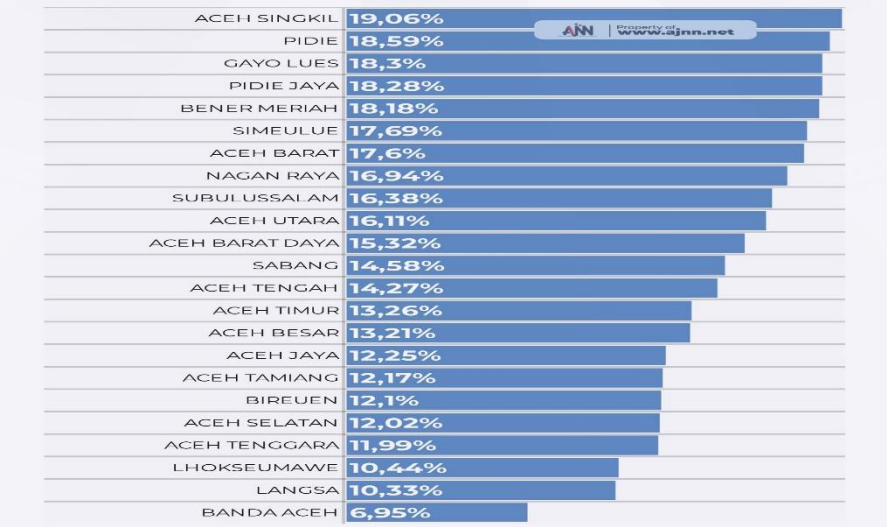
Koperasi sebagai sebuah lembaga dalam dunia perekonomian Indonesia sangat stategis apabila dikaitkan dengan sektor pembangunan. Koperasi memainkan peranan penting dalam memperkuat dasar hidup sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja baru. Koperasi merupakan langkah awal dalam mendongkrak perekonomian negara maju maupun berkembang. Ini sesuai dengan tujuan utama dibentuknya koperasi sebagai sebuah wadah untuk membantu kaum buruh dalam mengatasi masalah ekonomi. Koperasi sering disebut sebagai jalan tengah bagi kapitalisme dan sosialisme, atau dengan kata lain disebut dengan *the third way.* Indonesia menjadikan koperasi sebagai mitra pemerintah atau negara dalam membantu perbaikan roda perekonomian rakyat, yaitu dengan memberikan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Antonio, 2006).

Tidak dapat dipungkiri, Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) sebagai salah satu koperasi yang menyalurkan pembiayaan modal usaha terhadap perempuan berpendapatan rendah dipandang sebagai suatu strategi dalam meningkatkan perekonomian sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan. Perempuan dianggap mempunyai cara kreatif dibandingkan laki-laki dalam mencukupi kebutuhan ekonominya. Karaktristik diri perempuan menunjukkan bahwa perempuan lebih mampu bertahan dalam kemiskinan, apalagi penyaluran pembiayaan modal yang ditawarkan oleh Komida adalah pembiayaan tanpa adanya jaminan dalam proses pengajuan pinjaman yang akan sangat membantu masyarakat khususnya perempuan-perempuan berpendapatan rendah.

Komida Aceh sebagai koperasi yang sudah menganut praktik syariah, memiliki prinsip yang sama dengan Muhammad Yunus seorang bankir Bangladesh yang berhasil mengimplementasikan gagasannya dengan mendirikan Grameen Bank, mengembangkan pinjaman berskala kecil untuk entrepreneur miskin yang tidak dapat melakukan pinjaman pada bank umum (Yunus *et al*, 2014). Dengan menggunakan pendekatan "mata cacing," yaitu melihat kemiskinan dari jarak yang sangat dekat, Grameen Bank dapat memberikan pinjaman yang cukup efektif terhadap perempuan dalam meningkatkan ekonominya. Jika Bangladesh ada Grameen Bank, maka Indonesia ada Komida yang sama-sama memberikan pembiayaan modal terhadap perempuan.

Khususnya, Kabupaten Pidie Jaya yang merupakan salah satu wilayah sentra produksi coklat dan holtikultura penting di Aceh memerlukan perhatian mendalam dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. (BPS, 2024) menunjukkan bahwa sebesar 18,28% masyarakat Pidie Jaya hidup dalam kemiskinan, sedangkan jumlah persentase penduduk miskin Provinsi Aceh yaitu sebesar 14,23%, artinya Pidie Jaya jauh tertinggal dengan provinsi Aceh dan kabupaten/kota lainnya, seperti yang tergambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 1. Persentase Penduduk Miskin di Aceh



Sumber: BPS Provinsi Aceh, (Per 29 Agustus 2024)

Penelitian ini penting dilakukan mengingat Komida masih dianggap sebagai koperasi-koperasi pada umumnya oleh masyarakat maupun pemerintah setempat, padahal Komida sendiri memiliki keunikan yang berbeda dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Komida memiliki tujuan menanggulangi kemiskinan dengan mengandalkan perempuan sebagai objek utama, maka dukungan pemerintah menjadi garda terdepan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pemerintah menentukan nasib masyarakat apakah menjadi miskin atau bahkan keluar dari kemiskinan tersebut. Ketidakberpihakan pemerintah dan kebijakan yang tidak tepat akan menimbulkan kemiskinan yang lebih banyak dan lebih mendalam.

Walaupun terdapat banyak penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembiayaan terhadap modal usaha, seperti hasil penelitian (Nashar, 2020) menunjukkan hasil bahwa peningkatan sebuah usaha sangat dipengaruhi oleh modal usaha yang didapatkan, dengan nilai R Square sebesar 65,5%. Artinya 65,5% peningkatan usaha sebagai variabel dependen dijelaskan dalam penelitian ini, 34,5% dari sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Hasil Penelitian (Ambia, 2020) yang menjelaskan tentang perlunya antisipasi sebagai langkah awal yang harus dijalankan oleh pihak manajemen Baitul Maal wa Tamwii terutama bagi mudharib yang dikelompokkan sebagai anggota baru apabila terjadinya tindakan preventif yang mungkin muncul terhadap risiko pembiayaan

terutama dalam pembiayaan mudharabah yang risikonya tidak terduga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum terdapat koperasi yang bergerak hanya untuk membiayai modal usaha bagi perempuan yang berpendapatan rendah.

Kesejahteraan ekonomi bagi perempuan berpendapatan rendah merupakan isu penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Perempuan dari kelompok ekonomi menengah ke bawah sering kali memiliki akses terbatas terhadap peluang ekonomi yang dapat mendukung pengembangan potensi diri dan keluarganya. Di Kabupaten Pidie Jaya, perempuan memiliki peran vital dalam ekonomi rumah tangga namun menghadapi keterbatasan modal, keterampilan, dan akses ke lembaga keuangan formal. Melalui peran koperasi, seperti Koperasi Mitra Dhuafa, ada peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Penelitian ini relevan dengan tren global dan nasional mengenai inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Di era modern, koperasi yang dirancang khusus untuk mendukung perempuan berpendapatan rendah, seperti Koperasi Mitra Dhuafa, dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Koperasi ini tidak hanya sebagai sumber permodalan, tetapi juga wadah bagi perempuan untuk memperoleh pelatihan dan akses ke jaringan usaha.

Pemerintah dan lembaga keuangan internasional juga mendorong inklusi keuangan sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama terhadap kesetaraan gender dan Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan gagasan dan strategi baru *(novelty)* dalam pengelolaan koperasi yang lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan perempuan berpendapatan rendah, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di tingkat lokal dan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menjadi pilihan dalam penelitian ini (Setiawan, J., & Anggito, 2018). Metode ini dipilih agar dapat diperoleh pemahaman secara mendalam terkait strategi koperasi Mitra Dhuafa dalam meningkatkan ekonomi perempuan berpendapatan rendah di Kabupaten Pidie Jaya, dengan perempuan berpendapatan rendah sebagai populasi dalam penelitian ini. Sedangkan sampel yang dipilih adalah perempuan yang tergabung sebagai anggota Koperasi Mitra Dhuafa.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *grounded theory dan naratif/histori.* Pendekatan *grounded theory*, pendekatan yang dipergunakan untuk menganalisis data-data secara sistematis dengan serangkaian metode agar tercipta teori induksi terhadap area substantif (Martin dan Turner, 1986). Sedangkan pendekatan naratif yaitu metode penelitian sosial yang mengacu pada berbagai narasi dan cerita yang didengarkan. Proses pengumpulan data yang dilakukan, mulai dari studi dokumen yaitu menelaah dan mempelajari data skunder dari

Komida, wawancara dengan infoman yaitu anggota Komida, serta observasi terhadap pembiayaan usaha para anggota Komida.

Secara umum, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan dilengkapi dengan analisis data skunder yang diperoleh dari hasil penelitian. Langka-langkah yang akan dilakukan untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat yaitu melalui beberapa tahap diantaranya menelaah secara bertahap seluruh data yang telah dikumpulkan, selanjutnya perekduksian data kemudian baru menyusun sebagaimana kebutuhan dalam menjawab tujuan dari penelitian.

LANDASAN TEORETIS

Koperasi

Sebagai Lembaga Keuangan Non-Bank, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang didirikan oleh individu atau perorangan. Koperasi dianggap sebagai sebuah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menjalankan kegiatan perencanaan usahanya secara mandiri dalam mendapatkan keuntungan. Namun, secara hirarki perkoperasian yang ada di Indonesia hanya berorientasi pada *benefit oriented* (manfaat) tanpa mengenal istilah *non-profit oriented* (laba). Koperasi adalah sebuah badan usaha dalam bidang perekonomian yang umumnya beranggotakan masyarakat dengan ekonomi lemah yang bergabung atas dasar suka rela dan persamaan hak dengan tujuan memenuhi segala kebutuhan anggotanya (Kartasapoetra, dkk., 2003)

Koperasi didirikan dengan tujuan utamanya yaitu untuk menghindari masyarakat supaya tidak terperangkap dalam peminjaman dengan rentenir (Anaroga dan Widiyanti, 1998). Tujuan lain didirikan koperasi adalah agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Walaupun keuntungan bukan menjadi prioritas utama dari koperasi, namus koperasi harus mendapatkan SHU atau sisa hasil usaha yang pantas dalam pengelolaannya, sehingga dengan SHU yang diperoleh koperasi mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dibentuknya koperasi agar memudahkan para anggota untuk ikut serta dalam menyelamatkan dana dan dapat menjaminnya kembali kepada para anggota koperasi sesuai dengan waktu dan jumlah yang disepakati bersama, dengan harapan koperasi juga dapat memperoleh modalnya kembali untuk mencukupi segala kegiatan operasionalnya.

Koperasi merupakan sebuah wadah dalam sistem perekonomian, membutuhkan modal dalam menggerakkan operasional usahanya. Modal sebagai peranan penting dalam segala kegiatan operasional koperasi, karena modal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lancarnya sebuah koperasi. Tanpa modal yang cukup, koperasi tidak dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat. Artinya operasional koperasi akan macet dan tidak dapat berjalan sesuai harapan. (Riyanto, 2001) mengatakan bahwa modal dalam arti luas meliputi uang maupun barang, misalnya angunan, tanah, ataupun barang dagangan dan lain sebagainya. rtinya, modal dapat berupa materi maupun non-materi, seperti uang atau aset lain yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memulai suatu usaha.

Maju mundurnya sebuah koperasi sangat ditentukan oleh modal yang dimiliki, tanpa modal suatu usaha tidak dapat berkembang sesuai dengan harapan.

Pembiayaan Modal Usaha

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1990 menjelaskan bahwa pembiayaan dianggap sebagai uang maupun tagihan yang mempunyai kesepakatan antara sebuah lembaga dengan pihak lainnya, yaitu mewajibkan pihak yang menerima pinjaman untuk melunasi tagihan dalam jangka waktu yang telah disepakati, berdasarkan sistem bagi hasil. Islam mengharuskan bagi pemilik yang mempunyai harta lebih hendaknya tidak hanya mementingkan kesejahteraan pemilik semata, tetapi juga kesejahteraan masyarakat pada umumnya, sehingga harta tersebut dapat dirasakan secara merata. Pengembangan harta dapat dilakukan melalui pembiayaan terutama dalam pembiayaan modal usaha demi meningkatkan usaha masyarakat.

Menurut (Antonio, 2006) pembiayaan modal merupakan suatu hal yang dilakukan untuk melengkapi segala kebutuhan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Pembiayaan berupa modal dianggap sebagai sebuah peluang yang dapat diberikan kepada anggota ataupun nasabah untuk dapat meningkatkan produksi usahanya. Pemberian pembiayaan dapat berpengaruh terhadap pendapatan keuntungan yang tinggi, karena setiap pelaku usaha baik nasabah maupun anggota yang mempunyai dana ataupun modal yang cukup otomatis akan menghasilkan keuntungan yang maksimal (Muhammad, 2005).

Pemberian modal usaha harus melalui analisis yang diterapkan oleh lembaga-lembaga keuangan, karena untuk dapat memerikan pembiayaan modal harus dilihat dari segi jenis usaha, skala usaha, tingkat kesulitan sebuah usaha, serta karakteristik transaksi yang digunakan dalam sebuah usaha (Andiwarman, 2013).

Ada beberapa jenis pembiayaan yang dapat diterapkan dalam koperasi syari'ah, antara lain:

1. Mudharabah: kesepakatan bagi hasil pemilik dan pengelola usaha dengan tujuan meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha.
2. Musyarakah: Kerjasama antara beberapa pihak untuk menjalankan usaha dengan membagi keuntungan dan risiko. Hal ini memungkinkan koperasi syari'ah untuk memperluas usahanya dengan menggabungkan sumber daya dari berbagai anggota.
3. Murabahah: Pembiayaan yang berlandaskan pada jual beli, dengan margin keuntungan telah disepakati bersama.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembiayaan koperasi syari'ah diantaranya:

1. Persaingan dengan Lembaga Keuangan Konvensional: Lembaga keuangan konvensional yang menawarkan bunga rendah dapat menarik anggota koperasi untuk berpindah.
2. Regulasi yang Berubah: Perubahan regulasi terkait industri keuangan syari'ah dapat memengaruhi operasional koperasi dalam hal pembiayaan.
3. Pendidikan Anggota: Pemahaman anggota mengenai prinsip syari'ah dan pembiayaan masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan partisipasi mereka dalam kegiatan usaha koperasi.

Meskipun ada tantangan, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan oleh koperasi syari'ah dalam pembiayaan:

1. Inovasi Teknologi: Adopsi *fintech* syari'ah dapat memperluas akses ke pembiayaan dan mempercepat proses administrasi.
2. Kesadaran Konsumen: Meningkatnya kesadaran akan produk keuangan syari'ah membuka peluang bagi koperasi untuk menjangkau lebih banyak anggota.
3. Kemitraan Strategis: Kerjasama dengan lembaga keuangan syari'ah lainnya dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan dan diversifikasi produk yang ditawarkan kepada anggota.

Pembiayaan terhadap modal usaha koperasi syari'ah merupakan aspek penting dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah. Dengan memahami berbagai jenis pembiayaan, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang ada, koperasi syari'ah dapat mengoptimalkan potensinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koperasi Mitra Duhuafa terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh anggotanya yaitu ketentuan pelaksanaan simpanan wajib, ketentuan pelaksanaan simpanan pokok, ketentuan pelaksanaan simpanan sukarela dan Ketentuan Umum Simpanan Hari Raya (SIHARA). Simpanan wajib bagi anggota merupakan salah satu bentuk pelayanan dari KOMIDA yang bertujuan untuk mengedukasi anggota dalam kebiasaan menabung serta meningkatkan rasa percaya diri mereka bahwa menabung itu dapat dilakukan. Simpanan wajib ini menunjukkan bahwa menabung sebenarnya adalah hal yang sederhana, yang dibutuhkan hanya niat dan komitmen untuk mulai menabung. Simpanan wajib mengajarkan bahwa terkadang untuk membiasakan diri menabung harus dipaksakan dan meskipun nilainya kecil jika itu dilakukan secara konsisten dan jangka waktu yang lama maka kita pada akhirnya akan memiliki simpanan yang tidak terduga.

Simpanan pokok merupakan bentuk komitmen anggota untuk bergabung dengan KSP Mitra Dhuafa (KOMIDA), karena simpanan ini berfungsi sebagai kontribusi anggota untuk modal koperasi. Koperasi akan berkembang dan menjadi lebih sehat apabila memiliki modal yang cukup besar yang berasal dari anggotanya. Oleh karena itu, simpanan pokok adalah hal yang fundamental dan penting bagi koperasi, dan setiap anggota harus memahami kewajiban ini ketika bergabung. Sementara itu, produk simpanan hari raya merupakan salah satu pelayanan KOMIDA yang bertujuan untuk membantu anggota merencanakan keuangan mereka guna memenuhi kebutuhan dalam merayakan hari raya keagamaan. Karena mayoritas anggota KOMIDA beragama Islam maka acuan umum dari produk simpanan hari raya adalah hari raya Idul Fitri. Namun tentu saja produk ini bisa di akses oleh semua anggota KOMIDA untuk keperluan hari raya sesual agama dari anggota tersebut. Dengan adanya produk simpanan hari raya ini, anggota dapat lebih mudah mengelola simpanannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selama ini, untuk memenuhi kebutuhan hari raya, anggota seringkali harus menggunakan sebagian dana dari pinjaman, simpanan sukarela, atau sumber dana

lainnya. Namun, dengan adanya simpanan hari raya (SIHARA), anggota kini dapat merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan hari raya dengan lebih mudah dan terstruktur, tanpa harus mengganggu dana lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, untuk mengkaji dan menganalisis peran koperasi mitra dhuafa terhadap perempuan berpendapatan rendah di Kabupaten Pidie Jaya bahwa sampai sekarang terus mengalami perubahan. Berikut daftar jumlah anggota Komida di Pidie Jaya:

Tabel 1. Jumlah Anggota Komida di Pidie Jaya

Tahun	2020	2021	2022	2023
Anggota Masuk	80	73	94	102
Anggota Keluar	5	3	10	12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota Komida semakin tahun semakin meningkat, terdapat 102 anggota komida yang bergabung pada tahun 2023, namun 12 anggota memilih untuk keluar dengan berbagai alasan. Meningkatnya jumlah anggota yang bergabung setiap tahun menandakan bahwa Komida menjadi pilihan utama bagi perempuan berpendapatan rendah untuk memulai usahanya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Murniati, 2023) bahwa selama menjadi anggota Komida usaha yang dirintis dari awal perlahan mulai berkembang dengan mendapatkan omset yang signifikan. Disisi lain (Fajriah, 2023) menjelaskan bahwa menjadi salah satu anggota Komida dapat membuatnya mandiri dan dapat memperbaiki kebutuhan ekonomi keluarga.

Namun, disisi lain juga terdapat berbagai kendala dalam menyakinkan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota Komida, diantaranya Komida masih dianggap sebagai koperasi-koperasi pada umumnya dan masyarakat masih kekurangan informasi dan pemahaman terhadap Komida. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Fatimah dan Darna, 2011) tentang koperasi sebagai peranan dalam mendukung modal UKM menunjukkan bahwa peranan koperasi masih dalam katagori yang sangat rendah dalam segi pembiayaan modal usaha. Faktor yang mempengaruhi rendahnya peran koperasi adalah: 1) jumlah UKM lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah koperasi, 2) masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah tentang koperasi, 3) Sumber Daya Manusia yang dimilki oleh koperasi masih memiliki kemampuan yang terbatas terhadap pemahaman maupun pengelolaan manajemen koperasi, 4) adanya pemikiran negatif dari pelaku UKM terhadap koperasi yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat.

Komida menjadi unsur utama dalam menyakinkan perempuan berpendapatan rendah untuk dapat bergabung menjadi anggotanya, dengan harapan dapat memberikan dampak nyata pada pemberdayaan ekonomi perempuan berpendapatan rendah di daerah pedesaan, dengan berbagai penawaran terhadap modal yang diberikan. Modal KOMIDA berasal dari berbagai sumber, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan hari raya. Keempat jenis simpanan ini menjadi sumber utama yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan koperasi, seperti terlihat dalam tabel di bawah:

Tabel 2. Asal Modal Koperasi Mitra Dhuafa

Modal Komida		Keterangan
Simpanan Pokok		Wajib
Simpanan wajib	Rp. 2.000/minggu	Wajib
Simpanan sukarel	Rp. 100.000	Sifatnya tidak wajib untuk anggota
Simpanan hari raya	5% per tahun	Sifatnya sukarela, tidakada paksaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semakin bertambahkan anggota yang masuk ke Komida akan berpengaruh secara signifikan terhadap modal pengembangannya.

Strategi Pembiayaan Modal Usaha Komida

Koperasi Mitra Dhuafa atau yang sering disingkat KOMIDA, merupakan koperasi yang berfokus untuk membantu perempuan dengan latar belakang ekonomi yang rendah atau belum tercukupi dalam meningkatkan modal usaha mereka. komida memberikan pinjaman modal tanpa mensyaratkan adanya jaminan dari peserta saat proses pengajuan, menjadikan koperasi ini sebagai pilihan utama bagi perempuan, terutama yang ekonominya belum memadai. Komida terus berinovasi menciptakan ide-ide baru agar produknya dapat memenuhi kebutuhan anggota, salah satu alasan komida lebih memfokuskan pada perempuan sebagai anggota adalah karena perempuan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam proses pengembalian pinjaman sesuai kesepakatan. Komida meyakini bahwa dengan pemberian pembiayaan modal bagi perempuan, secara tidak langsung dapat terpenuhinya ekonomi keluarga, sekaligus mendorong perempuan berperan aktif untuk mengurangi tingkat kemiskinan, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi.

Terdapat beberapa produk yang tersedia di komida, namun penelitian ini hanya terfokus pada pembiayaan modal usaha, yang meliputi pembiayaan umum dan mikro bisnis. Pembiayaan umum merupakan pembiayaan yang diberikan kepada perempuan yang berpendapatan rendah dengan cara yang sangat efektif yaitu tanpa adanya jaminan apapun. Sedangkan Pembiayaan mikro bisnis adalah sebuah pembiayaan yang diberikan kepada para anggota yang membutuhkan penyaluran modal usaha baik untuk mempertahankan usaha maupun mengembangkan usaha tersebut. Mikro bisnis ini diberikan sebagai reward kepada anggota yang telah lama bergabung dengan komida. Ini merupakan peluang sebuah peluang bagi anggota yang sudah lama bergabung untuk dapat mengembangkan usahanya melalui mikro bisnis yang ditawarkan oleh komida. Tujuan Komida memberikan pembiayaan terhadap perempuan yang berpendapatan rendah adalah agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun strategi yang ditawarkan komida untuk meningkatkan ekonomi perempuan berpendapatan rendah di Kabupaten Pidie Jaya, diantaranya:

1. Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Masyarakat, dengan mengadakan sosialisasi rutin di komunitas-komunitas lokal, terutama di daerah pedesaan, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat bergabung dengan Komida. Edukasi ini juga bisa mencakup literasi keuangan dan pentingnya peran koperasi dalam membantu anggota mencapai kesejahteraan ekonomi.
2. Kemudahan Akses dan Proses Keanggotaan. Menyederhanakan proses pendaftaran dan persyaratan keanggotaan agar lebih mudah diakses oleh masyarakat, khususnya bagi perempuan berpenghasilan rendah yang mungkin memiliki keterbatasan dokumen. Pengurangan atau fleksibilitas dalam persyaratan awal bisa menarik lebih banyak anggota potensial.
3. Program Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan. Menyediakan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan khusus bagi anggota untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha. Pendampingan dan mentoring jangka panjang juga dapat membantu anggota lebih sukses dalam menjalankan usaha, yang pada gilirannya menarik minat orang lain untuk bergabung.
4. Penyediaan Produk dan Layanan Keuangan yang Fleksibel. Mengembangkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan perempuan berpendapatan rendah, seperti pinjaman mikro tanpa agunan, tabungan dengan syarat ringan, dan skema pembayaran yang fleksibel. Produk yang relevan dan mudah diakses akan lebih menarik bagi masyarakat.
5. Pemasaran Digital dan Media Sosial. Memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk meningkatkan jangkauan promosi Komida, terutama di kalangan masyarakat muda dan perempuan yang memiliki akses internet. Konten edukatif, testimoni anggota, serta pencapaian koperasi dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota.

Monitoring Pembiayaan Komida

KOMIDA menerapkan dua metode dalam pembiayaan, yaitu monitoring atau evaluasi mingguan melalui pertemuan center, serta monitoring atau evaluasi secara langsung melalui kunjungan ke lokasi usaha anggota. Monitoring ini bertujuan agar perkembangan pembiayaan dapat dipantau sejak awal oleh para staf lapangan. Transaksi keuangan, pencatatan prestasi, peningkatan wawasan, dan pengawasan pengembalian pembiayaan anggota menjadi tanggung jawab staf lapangan pada pertemuan center berlangsung. Pertemuan ini menjadi ajang untuk memberikan motivasi, berdiskusi tentang perkembangan usaha, serta menawarkan solusi jika anggota menghadapi masalah. Pertemuan center juga efektif untuk menerapkan sistem tanggung renteng, dimana jika salah satu anggota dalam kelompok tidak membayar pinjamannya, maka anggota lainnya dalam kelompok tersebut harus siap untuk bersama-sama menanggung pembayaran pinjaman tersebut.

Komitmen dan tanggung jawab anggota menjadi kunci utama dalam keberhasilan program pembiayaan yang diberikan oleh KOMIDA. Keberhasilan dalam menanggulangi kemiskinan sangat bergantung pada sejauh mana anggota dapat menjaga komitmen terhadap pembayaran pinjaman dan tanggung jawab

dalam mendukung anggota lainnya, serta memanfaatkan pembiayaan tersebut untuk meningkatkan usahanya. (Todaro, 2000) mengatakan bahwa peningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih merupakan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Artinya, dengan pembiayaan yang diberikan, perempuan berpendapatan rendah memiliki lebih banyak pilihan untuk membuka peluang usaha yang seluas-luasnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keluar dari keterpurukan ekonomi. Pembiayaan ini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pada akhirnya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Diana, 2019) menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang sudah tergabung sebagai anggota koperasi, akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam mendapatkan modal usaha, dibandingkan dengan UMK yang tidak bergabung menjadi anggota koperasi. Berdasarkan hasil estimasi UMK yang dikelola oleh laki-laki dan sudah beroperasi lebih dari lima tahun memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal.

Selain monitoring, staf lapang juga melakukan kunjungan ke lokasi usaha untuk memastikan bahwa pembiayaan digunakan sesuai dengan rencana penggunaan yang diajukan pada saat permohonan pinjaman. Hasil monitoring, terdapat 35% dari pembiayaan yang diberikan oleh Komida digunakan untuk kebutuhan hidup sehar-hari, sehingga penggunaan pinjaman tidak tepat sasaran, sementara sisanya digunakan untuk keperluan usaha. Hal ini terjadi karena jumlah pembiayaan yang diberikan lebih besar daripada kebutuhan usaha anggota, yang mayoritas bergerak di sektor usaha mikro dan menengah. Meskipun demikian, Komida tidak mempermasalahkan hal ini selama pengembalian pinjaman berjalan lancar dan usaha tetap beroperasi. Komida juga terus mengingatkan anggotanya bahwa pembiayaan yang diberikan seharusnya hanya digunakan untuk keperluan usaha. Namun, hingga saat ini, tidak ada anggota yang dikenakan sanksi terkait penggunaan pembiayaan untuk keperluan sehari-hari.

Dampak Pembiayaan Komida terhadap Perempuan Berpendapatan Rendah Pidie Jaya

Hasil yang ditemukan di lapangan menjelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan untuk perempuan berpendapatan di Kabupaten Pidie Jaya rendah melalui Komida mampu mengatasi kendala dan keterbatasan modal usaha. Perkembangan ekonomi mulai teratasi karena pembiayaan yang diberikan oleh Komida tanpa memerlukan agunan sebagai jaminan. Pembiayaan dapat memberikan efek langsung seperti peningkatan penjualan, terciptanya kesempatan kerja, dan peningkatan tingkat pendapatan bagi anggota. Selain itu, pembiayaan juga dapat menghasilkan efek tidak langsung, seperti perubahan tingkat harga, perbaikan mutu barang, dan peningkatan jumlah produksi barang atau jasa. Efek-efek ini dapat membantu usaha berkembang, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi anggota serta komunitas secara keseluruhan (Stynes, 1997). Strategi pembiayaan yang diberikan oleh Komida juga berdampak terhadap peningkatan ekonomi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peningkatan usaha para anggota komida yang semakin hari semakin meningkat

penjualannya. Secara khusus, peningkatan usaha yang didapatkan melalui pembiayaan Komida berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga. Salah satu anggota Komida dapat membantu suaminya, yang bekerja sebagai buruh kasar, dengan memberikan kontribusi sebesar Rp 500.000 per minggu untuk memenuhi kebutuhan keluargan (Hastuti, 2023).

Dampak lainnya yang dirasakan oleh para anggota Komida terlihat dalam peningkatan kapasitas diri mereka, terutama dalam motivasi kerja. Salah satu anggota bahkan menyatakan bahwa merasa lebih semangat dalam menjalankan usahanya karena tidak lagi kesulitan memikirkan modal untuk berjualan sehari-hari (Fatimah dan Darna, 2011). Anggota lainnya juga merasa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan keluarga tanpa harus bergantung pada suami (Rina, 2023). Dengan demikian, para anggota Komida menjadi lebih percaya diri karena dapat berkontribusi dalam membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, dampak positif lainnya adalah kesempatan untuk bersilaturahmi dengan anggota lainnya, yang juga turut mempererat hubungan sosial antar anggota (Rina, 2023).

Selain dari hasil wawancara diatas, hasil observasi menunjukkan bahwa dampak pembiayaan yang diberikan oleh Komida terhadap perempuan berpendapatan rendah di Pidie Jaya dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dalam konteks ekonomi, sosial, maupun pemberdayaan. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dapat terjadi:

1. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga
   Pembiayaan dari Komida memungkinkan perempuan berpendapatan rendah di Pidie Jaya untuk mengakses modal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya modal usaha, mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan, yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini membantu perempuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan suami dan memberikan kontribusi lebih besar dalam ekonomi rumah tangga.

2. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan
   Salah satu dampak terbesar dari pembiayaan Komida adalah pemberdayaan ekonomi perempuan. Pembiayaan ini memberi perempuan akses ke sumber daya yang sebelumnya mungkin tidak mereka miliki, seperti modal untuk berwirausaha atau memperbesar usaha mereka. Dengan memiliki kontrol atas keuangan keluarga dan usaha mereka, perempuan dapat lebih mandiri secara finansial dan membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan mereka dan keluarga mereka.

3. Akses ke Layanan Keuangan yang Terjangkau
   Perempuan berpendapatan rendah sering kali kesulitan mengakses layanan keuangan formal karena berbagai kendala seperti persyaratan yang ketat dan bunga yang tinggi. Komida menyediakan akses ke pembiayaan dengan bunga yang lebih terjangkau dan syarat yang lebih fleksibel. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan dukungan keuangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, mengurangi ketergantungan pada rentenir atau sumber pembiayaan informal yang sering kali memberatkan.

4. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan
   Komida tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga dapat menawarkan pelatihan keterampilan dan pendidikan kewirausahaan kepada anggotanya. Dengan pelatihan ini, perempuan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka secara lebih profesional, yang pada gilirannya meningkatkan peluang sukses usaha mereka. Peningkatan kapasitas ini juga membuka kesempatan bagi mereka untuk mengakses pasar yang lebih besar dan bersaing dengan pengusaha lain.
5. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Status Sosial
   Pembiayaan yang diperoleh melalui Komida dapat meningkatkan rasa percaya diri perempuan berpendapatan rendah, karena mereka dapat mengelola usaha mereka sendiri dan menjadi kontributor ekonomi yang lebih signifikan dalam keluarga dan komunitas. Selain itu, mereka sering kali mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat sekitar, yang dapat meningkatkan status sosial mereka sebagai anggota komunitas yang produktif dan mandiri.
6. Pengurangan Kemiskinan dan Ketimpangan Gender
   Dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, pembiayaan Komida berpotensi mengurangi kemiskinan di tingkat rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi juga membantu mengurangi ketimpangan gender yang sering kali menghambat perempuan untuk berkembang. Koperasi seperti Komida berkontribusi pada kesetaraan gender dengan memberikan kesempatan yang setara kepada perempuan untuk memperoleh pembiayaan dan meningkatkan kapasitas ekonomi mereka.
7. Perubahan Sosial di Masyarakat
   Dampak sosial dari pembiayaan ini juga mencakup perubahan dalam dinamika sosial dan budaya masyarakat. Ketika perempuan lebih terlibat dalam kegiatan ekonomi, mereka sering kali menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitas. Ini dapat memicu perubahan dalam cara pandang terhadap peran perempuan, yang sebelumnya terbatas pada tugas domestik, menjadi lebih berfokus pada peran mereka dalam pembangunan ekonomi dan sosial.
8. Keberlanjutan Usaha dan Meningkatkan Ketahanan Ekonomi
   Pembiayaan yang diberikan oleh Komida dapat membantu perempuan berpendapatan rendah untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik, sehingga usaha tersebut menjadi lebih berkelanjutan. Ketahanan ekonomi keluarga meningkat karena mereka memiliki usaha yang lebih stabil dan mampu bertahan di tengah tantangan ekonomi, seperti fluktuasi harga atau bencana alam.

Dampak Pembiayaan Komida Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pidie Jaya

Islam adalah agama yang sempurna, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam masalah akidah, ibadah, moral, akhlak, muamalah, rumah tangga, hubungan bertetangga, politik, kepemimpinan, hingga upaya mengentaskan kemiskinan. Islam tidak hanya memberikan penjelasan dan solusi terhadap setiap permasalahan kehidupan, tetapi juga berusaha mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluar serta mengawasi kemungkinan dampaknya. Tujuan utamanya adalah untuk menyelamatkan akidah, akhlak, dan amal perbuatan umat, memelihara kehidupan rumah tangga, menjaga kestabilan dan ketentraman masyarakat, serta mewujudkan jiwa persaudaraan di antara sesama kaum Muslimin. Oleh karena itu, Islam menganjurkan setiap individu memperoleh taraf hidup yang layak di masyarakat.

Kemiskinan adalah masalah sosial yang dihadapi hampir setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu provinsi yang menghadapi masalah kemiskinan yang signifikan adalah Aceh. Hal ini terbukti dengan jumlah penduduk miskin yang masih cukup tinggi di berbagai kabupaten/kota di Aceh. Salah satu kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang cukup besar adalah Kabupaten Pidie Jaya, yang menduduki peringkat keempat dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Aceh. Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ini sangat sulit untuk dihilangkan sepenuhnya. Tindakan yang perlu diambil, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, adalah meminimalisir jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, atau paling tidak, menekan laju kemiskinan hingga titik nol, jika itu memungkinkan.

Dampak pembiayaan yang diberikan oleh Komida terhadap penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan ketimpangan sosial, dan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja baru. Berikut adalah beberapa dampak utama yang berkontribusi langsung pada pengentasan kemiskinan:

1. Peningkatan Pendapatan dan Akses Modal bagi Kelompok Miskin
   Dengan memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat berpendapatan rendah, terutama perempuan, Komida membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha kecil. Ketersediaan modal memungkinkan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas jenis usaha, sehingga menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Peningkatan pendapatan ini dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar, mengurangi ketergantungan pada bantuan, dan berpotensi memperbaiki taraf hidup mereka.
2. Pengurangan Ketimpangan Sosial dan Ekonomi
   Kesenjangan sosial dan ekonomi sering kali menjadi akar kemiskinan di daerah-daerah tertinggal. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat berpendapatan rendah untuk mendapatkan pembiayaan dan mengembangkan usaha, Komida membantu mengurangi ketimpangan

tersebut. Kesempatan ini memungkinkan masyarakat miskin memiliki penghasilan yang lebih stabil dan membuka peluang yang lebih adil dalam berkontribusi terhadap ekonomi daerah.

3. Menciptakan Lapangan Kerja Baru
   Pembiayaan yang digunakan untuk pengembangan usaha mikro berpotensi menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan masyarakat. Ketika usaha yang dibangun dengan dukungan Komida berkembang, sering kali ada kebutuhan untuk merekrut tenaga kerja tambahan. Ini tidak hanya membantu pengusaha mikro, tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi warga sekitar yang berpendapatan rendah, sehingga memberikan dampak positif pada pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, pembiayaan dari Komida memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengentasan kemiskinan di Pidie Jaya. Dengan mendukung kelompok berpendapatan rendah melalui akses ke modal usaha, pelatihan, dan pemberdayaan perempuan, Komida membantu menciptakan fondasi yang lebih kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup individu, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, dan mendukung pembangunan ekonomi lokal di Pidie Jaya.

KESIMPULAN

Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) adalah salah satu koperasi yang memberikan pembiayaan kepada anggotanya tanpa memerlukan jaminan atau agunan pada saat proses pengajuan pinjaman. Hal ini menjadikan Komida sebagai lembaga keuangan pilihan bagi perempuan, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Perempuan dipilih sebagai objek penerima pinjaman oleh Komida karena dianggap memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengembalikan pinjaman tepat waktu sesuai dengan kesepakatan. Dalam sistem pembiayaan yang diterapkan oleh Komida, terdapat dua bentuk monitoring yang dilakukan, yaitu monitoring mingguan melalui pertemuan center dan monitoring melalui kunjungan ke rumah atau lokasi usaha anggota. Tujuan dari monitoring ini adalah agar staf lapangan dapat memantau perkembangan anggota sejak awal diberikan pembiayaann dan dapat memastikan pemanfaatan pinjaman sesuai dengan rencana dan memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha mereka.

Dampak dari pembiayaan yang diberikan komida yaitu berdampak terhadap peningkatan ekonomi. Hal ini terlihat dari peningkatan usaha para anggota komida yang semakin hari semakin meningkat penjualannya. Di lain hal pembiayaan yang diberikan mampu mengatasi kendala dan keterbatasan modal usaha. Perkembangan ekonomi mulai teratasi karena pembiayaan yang diberikan oleh Komida tanpa memerlukan agunan sebagai jaminan. Pembiayaan dapat menghasilkan efek langsung seperti penjualan, kesempatan kerja, dan tingkat pendapatan. Strategi pembiayaan yang diberikan oleh Komida juga berdampak terhadap peningkatan ekonomi.

Namun, terdapat saran dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan dan pemberdayaan ekonomi melalui koperasi khususnya Komida, serta peran pemerintah dalam mendukung upaya tersebut. Komida dapat memperkenalkan produk keuangan yang lebih beragam dan fleksibel untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, seperti pembiayaan dengan jangka waktu yang variatif atau pembayaran angsuran yang disesuaikan dengan siklus pendapatan anggota. Produk yang sesuai kebutuhan akan lebih menarik dan membantu anggota dengan penghasilan yang tidak tetap, serta membangun sistem insentif dan penghargaan bagi anggota, Komida dapat memberikan insentif atau penghargaan kepada anggota yang memiliki catatan pembayaran baik atau yang berkontribusi aktif dalam kegiatan koperasi. Ini akan memotivasi anggota untuk berpartisipasi lebih aktif dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap koperasi.

Sedangkan dari segi pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan Komida dalam melakukan monitoring dan evaluasi program pemberdayaan ekonomi secara berkala. Monitoring ini dapat membantu pemerintah melihat dampak program secara langsung, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau dukungan tambahan. Pemerintah dapat menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal. Misalnya, pelatihan kewirausahaan, keterampilan kerja, dan manajemen usaha bagi masyarakat berpendapatan rendah. Program ini akan membantu anggota koperasi seperti Komida memiliki keterampilan yang lebih kuat dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan rekomendasi lainnya yaiu pemerintah dapat memberikan insentif atau subsidi kepada koperasi yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan kelompok rentan, seperti yang dilakukan Komida. Insentif ini bisa berupa pengurangan pajak, subsidi bunga, atau bantuan operasional. Dengan dukungan ini, koperasi dapat memberikan layanan yang lebih terjangkau bagi anggotanya.

REFERENSI

Ambia, K. (2020). Sistem Penjaminan Pembiayaan Modal Usaha Mikro di BMT", Az-Zarqa'. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, *12*(1), 43-64.

Amelia, L., Syahpawi, S., & Nurnasrina, N. (2024). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Money: Journal of Financial And Islamic Banking*, *2*(2). https://doi.org/10.31004/money.v2i2.24070

Anaroga dan Widiyanti. (1998). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta.

Andiwarman. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Antonio, M. S. (2006). *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peulang dan Ancaman*. Ekonisia.

Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *3*(1), 118. https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665

BPS. (2024). *Persentase Kemiskinan Penduduk Aceh*.

Diana. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil pada Lembaga Keuangan Formal di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *27*(1), 68–80.

Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Penerbit Gava Media.

Kartasapoetra, Bambang, S., dan A. S. (2003). *Koperasi Indoesia*. Rineka Cipta.

Khatulistiwi, A. S., & Wafaretta, V. (2023). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam "A." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.1539

Martin dan Turner. (1986). Grounded theory and organizational research. *Journal of Applied Behavioral Science*, *22*(2), 141–157.

Mardani. (2013). *Hukum Perikatan Syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.

Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.

Nashar. (2020). Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baituk Mall Wattanwil Nuansa Ummah Jawa Timur Cabang Utama. *Jurnal Al_Buhuts*, *Vol. 16,*(No. Juni), 16–32.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.

Nurbaiti, I., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 3440–3450. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3751

Raco, J., R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Empat).

Rizaldi, A., Maria, E., Wahyono, T., Purwanto, P., & Hartomo, K. D. (2022). Analisis Penerapan Metode Scrum Pada Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, *6*(1), 57. https://doi.org/10.30865/mib.v6i1.3349

Robbins. (2007). *Organizational behavior* (Edisi Kedu). Prentice Hall.

Schumpeter, J. A. (1947). The Creative Response in Economic History. *The Journal of Economic History*, *7*(2), 149–159.

Setiawan, J., & Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak Publisher.

Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan ekonomi koperasi di Indonesia. *Niagawan*, *7*(2), 59–68. https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751

Stynes, D. J. (1997). *Recreation Activity and Tourism Spending in the Lake States. St.Paul, MN: North Central Forest Experiment Station*.

Sumarwan, U. (2003). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran.* Ghalia Indonesia.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.

Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, *2*(1), 25–33. https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455

Yuliska, Y., Fadilah Najwa, N., & Umam Syaliman, K. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Website. *Jurnal Komputer Terapan*, *9*(2), 134–142. https://doi.org/10.35143/jkt.v9i2.6177

Yunus, N. S. N. M., & Dkk. (2014). Muslim's Purchase Intention towards NonMuslim's Halal Packaged Food Manufacturer. *Procedia-Social and Behavioral Sciences 130*, 145–154.